
Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tulisan Siswa Sekolah Dasar

Sekar Ayu Budiarti¹⁾, Siska Salsabila²⁾, Neneng Nurhayati³⁾, Dine Trio Ratnasari⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budi Rangsasbitung

Email : skrayu52@gmail.com
siskasalsabila20@gmail.com
nurhayatifillah@gmail.com
dinetrio@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menilai tingkatan efektifitas penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memakai metode kajian literatur dengan menelusuri berbagai jurnal, buku, serta laporan penelitian yang terkait. Temuan analisis mengindikasikan bahwa PjBL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pelaksanaan proyek yang menuntut pemecahan masalah, diskusi, kolaborasi, serta penyajian hasil secara komunikatif. Model ini terbukti mengembangkan kemampuan mengemukakan ide, menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, pendekatan PjBL juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di hadapan publik. PjBL turut memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, berkreasi, dan bekerja sama. Dengan kata lain, PjBL menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk memperkuat kemampuan berbahasa siswa.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis proyek, komunikasi lisan, keterampilan menulis, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

Abstract

This purpose of this study is to assess level of effectiveness of implementating the project-based learning model in enhancing primary school students' oral and written communication skills in the Indonesian language subjects. This study uses a literature review method by exploring various journals, books, and related research reports. The analysis findings indicate that Project-Based Learning (PjBL) can increase students' active participation through the implementation of projects that require problem solving, discussion, collaboration, and presentation of results in a communicative manner. This model has been proven to improve the ability to express ideas, construct sentences coherently. In addition, the Project-Based Learning (PjBL) approach is also able to increase students' confidence when speaking in public. Project-Based Learning (PjBL) also facilitates the development of 21st-century skills, especially the ability to think critically, be creative, and collaborate. In other words, Project-Based Learning (PjBL) is an appropriate and effective learning strategy to strengthen students' language skills.

Keywords: Project Based Learning, oral communication, writing skills, Indonesian language, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menekankan perlunya perubahan dalam metode pembelajaran yang tidak terfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Perubahan paradigma tersebut menuntut sistem pendidikan saat ini untuk beralih dari pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan pada abad ke-21. Pendekatan ini menawarkan inovasi belajar dengan menerapkan beragam strategi yang berorientasi pada keberhasilan peserta didik di era modern (Dewi, 2015).

Menurut Anggraini & Wulandari (2020) Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pengajaran berbasis masalah yang memudahkan siswa dalam memahami teori melalui pendekatan kontekstual serta mendorong kemampuan berpikir kritis. Sedangkan menurut Nababan et al. (2023) mengemukakan bahwa PjBL menempatkan peserta didik sebagai fokus

utama dalam proses pembelajaran, dengan hasil akhir berupa produk yang mereka ciptakan. Pendidik dapat memanfaatkan pendekatan ini sebagai salah satu strategi pengembangan keterampilan peserta didik. Model ini mampu membangun kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan kreatif, sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan secara terampil (Riskayanti, 2021). Model ini mendorong pengembangan gagasan baru bersumber dari teori, konsep, maupun informasi yang ada, sekaligus melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim guna menghasilkan suatu produk (Natty et al., 2019). Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek menempatkan peserta didik sebagai pusat belajar melalui pembuatan produk, sekaligus mengembangkan keterampilan abad-21.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, penggunaan PjBL berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, tidak hanya untuk menyampaikan pesan dan gagasan, tetapi juga untuk membangun komunikasi (Harlina & Wardarita, 2020). Secara garis besar, bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bahasa primer yang disampaikan secara tulisan dan bahasa sekunder yang diwujudkan dalam bentuk tulisan (Mailani et al., 2022). Kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai siswa sejak menempuh di tingkat di jenjang sekolah dasar. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai sekolah masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, aerta menekankan hafalan dan Latihan soal, sehingga keterampilan komunikasi siswa belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, Penerapan PjBL dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dipilih karena mampu mendorong siswa untuk aktif mengemukakan ide, berdiskusi, serta menuangkan gagasan secara tertulis melalui proyek-proyek yang kontekstual. Dalam prosesnya, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar yang menuntut pemecahan masalah dan penyajian hasil secara komunikatif. Diharapkan hal ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*) sebagai landasan analisis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan secara mendalam fenomena pengembangan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode kajian pustaka digunakan untuk meninjau beragam sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, serta laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Adapun topik yang menjadi fokus kajian meliputi: (1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek, (2) pengembangan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, (3) keterampilan abad ke-21, khususnya dimensi komunikasi, serta (4) pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan dari berbagai basis data daring, seperti Google Scholar, serta jurnal nasional yang terakreditasi. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan membandingkan berbagai temuan penting dari masing-masing sumber. Analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara penerapan PjBL dan peningkatan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar, baik secara lisan atau tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam di seluruh tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Keterlibatan tersebut meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu dalam bekerja sama. Berbeda dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, PjBL memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gagasan, berkolaborasi, dan menciptakan inovasi dalam menyelesaikan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proyek tanpa mendominasi proses belajar. Dengan demikian, siswa menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan mampu melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Selain itu, model PjBL mampu mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka belajar bekerja sama, berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Aktivitas ini sangat penting dalam mengasah keterampilan sosial dan komunikasi, yang termasuk dalam kompetensi abad ke-21. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kolaborasi tersebut memperkaya pengalaman berbahasa karena siswa terlibat langsung dalam proses komunikasi yang nyata. Namun, penerapan PjBL di sekolah dasar juga menghadapi tantangan. Guru perlu merancang proyek sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, karena proyek yang terlalu kompleks dapat membingungkan, sedangkan proyek yang terlalu sederhana dapat mengurangi nilai pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru memegang peranan sangat penting dalam merancang skenario pembelajaran, memberikan bimbingan selama proses berlangsung, serta melakukan penilaian yang adil dan komprehensif.

Salah satu kelebihan PjBL adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan. Pada setiap tahap proyek, siswa diharapkan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok, wawancara, atau presentasi hasil observasi mendorong siswa berani berbicara di depan umum dan mengasah kejelasan serta struktur penyampaian ide. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musriyono & Winanto (2023) mengemukakan bahwa Model PjBL membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, representasi, dan penalaran siswa karena mereka dilatih memecahkan masalah. Dalam penerapannya, siswa berinteraksi secara aktif melalui diskusi, saling bertukar ide kreatif, dan menyampaikan hasilnya lewat presentasi di depan kelas. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, PjBL sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mengambil peran penting karena mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi melalui kegiatan proyek, diskusi, dan presentasi yang melatih kemampuan berbahasa serta kepercayaan diri mereka. Implementasi PjBL dalam kurikulum Merdeka terbukti mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa, karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, menyampaikan ide dan berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru selama proyek berlangsung (Putri & Nuvitalia, 2024).

Hasil Penelitian berikutnya oleh mengemukakan bahwa penelitian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik, baik dari segi keberanian, kelancaran, maupun kemampuan memilih kalimat yang tepat (Languju et al., 2021). Dari hal tersebut, penerapan PjBL mampu mengembangkan kemampuan berbahasa serta membangun kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara ini tidak hanya melatih keberanian, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mendengarkan aktif. Melalui komunikasi lisan, siswa belajar menyesuaikan gaya bahasa dengan audiens, menyusun argumen logis, dan menyampaikan informasi dengan

runtut. Dalam jangka panjang, kegiatan tersebut mampu membentuk pribadi yang percaya diri dan komunikatif.

Selain komunikasi lisan, PjBL juga efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Kegiatan proyek sering kali menuntut produk akhir berupa laporan, artikel, atau karya tulis lainnya. Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk menulis secara runtut, mengorganisasi ide, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan. Misalnya, proyek menulis laporan hasil pengamatan lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis deskriptif dan ekspositori. Sedangkan proyek membuat majalah dinding sekolah melatih kemampuan mereka dalam menulis kreatif dan informatif. Siswa belajar menghubungkan teori kebahasaan dengan penerapan nyata.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara komprehensif. Keterampilan membaca dan menulis dalam konteks literasi tidak terbatas, melainkan mencakup dalam kemampuan menafsirkan informasi, mengembangkan gagasan, serta menyampaikannya secara jelas dan efektif. Melalui aktivitas berbasis proyek, siswa dibiasakan untuk menelusuri, memilah, dan mengolah informasi yang bersumber dari berbagai media, seperti buku cetak, sumber digital, maupun hasil pengamatan langsung. Aktivitas tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis serta cermat dalam menentukan informasi yang sesuai dengan tema proyek yang sedang dikerjakan. PjBL mendorong terciptanya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan bermakna karena materi Bahasa Indonesia dihubungkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami konsep kebahasaan sekaligus membantu memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Keterlibatan langsung siswa dalam proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih konkret dan tidak bersifat teoritis semata. Kondisi ini selaras dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa yang fungsional dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek evaluasi, model PjBL memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan penilaian autentik yang mencerminkan proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya difokuskan pada produk akhir, tetapi juga mencakup partisipasi siswa selama proses pembelajaran, kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan berkomunikasi, serta sikap tanggung jawab. Pola penilaian ini memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, PjBL mendukung terciptanya pembelajaran yang objektif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta dukungan dari lingkungan sekolah. Guru dituntut untuk memiliki perencanaan pembelajaran yang matang, kreativitas dalam menyusun kegiatan proyek, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua turut menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan maksimal.

Selaras dengan hasil Penelitian Pitriani & Cunandar (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mengembangkan kemampuan menulis siswa, baik dalam menyusun cerita, menggunakan kalimat yang tepat, maupun meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina et al (2025) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu mengembangkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara signifikan. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya hasil dan peningkatan keterampilan menulis siswa, termasuk kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan ini terjadi karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama selama proses menulis. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Firman et al (2022)

menemukan bahwa PjBL membuat pembelajaran lebih inovatif, berpusat kepada siswa, serta memanfaatkan proyek sebagai media belajar sehingga siswa lebih aktif menulis, menjelaskan, menafsirkan, dan menyamoakan ide-ide sistematis.

PjBL tidak hanya fokus dalam penguasaan dalam materi, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan di abad ke-21, yang didalamnya termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C skills). Dalam pelaksanaannya, proyek mendorong siswa untuk bekerja sama, berinovasi dalam menyelesaikan tugas, serta memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah yang muncul. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keempat keterampilan ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa. Siswa yang berpikir kritis cenderung memiliki kemampuan menyusun kalimat dan argumen yang lebih logis. Sementara itu, keterampilan kolaborasi membantu mereka memahami beragam perspektif dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan situasi sosial. Dengan demikian, penerapan PjBL menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kompetensi siswa secara utuh, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.

Melalui kegiatan proyek, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide dan gagasan baik secara verbal maupun tertulis. Model PjBL berkontribusi pada pengembangan komunikasi peserta didik karena mendorong munculnya ide-ide baru serta penerapannya dalam komunikasi yang efektif antar siswa (Undari et al., 2023). Produk yang dihasilkan menunjukkan pencapaian tujuan belajar. Hal ini terlihat dalam diskusi dan kerja sama siswa (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Pada tahap diskusi dan kolaborasi, kemampuan komunikasi lisan siswa meningkat karena mereka terbiasa menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi argumen teman dengan Bahasa yang santun dan efektif. Kegiatan presentasi hasil proyek juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan retorika siswa dalam berbicara di depan umum. Sementara itu, dalam tahap penulisan laporan dan refleksi proyek, keterampilan menulis siswa berkembang karena mereka belajar mengorganisasi ide, menggunakan struktur kalimat yang baik, serta memperhatikan aspek kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, dan kohesi antar kalimat.

Implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang besar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang selama ini masih cenderung konvensional. Melalui kegiatan proyek, siswa diajak untuk menggunakan bahasa sebagai alat berpikir dan berkomunikasi, bukan sekadar menghafal struktur kalimat atau aturan gramatikal. Guru juga terdorong untuk berperan lebih sebagai fasilitator yang membina siswa dalam mengembangkan ide dan menemukan makna belajar mereka sendiri. Penerapan PjBL tersebut menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, proyek membuat laporan perjalanan atau menulis surat kepada tokoh masyarakat dapat mengaitkan keterampilan menulis dengan situasi nyata yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa yang menekankan pengembangan kemampuan komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan PjBL mampu meningkatkan capaian belajar siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, memahami teks, serta penguasaan materi. Melinda & Zainil (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang didukung LKPD secara sistematis dan reflektif terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, terutama pada dimensi capaian belajar yang meliputi aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Hasil penelitian Indah et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek seperti membuat produk dari bahan daur ulang dan menulis teks prosedur, yang memperkuat kemampuan membaca, menulis, serta kerja sama tim. Capaian belajar menunjukkan peningkatan nilai post-test, yang menandakan efektifitas PjBL terhadap pemahaman materi. Hasil Penelitian oleh Maharani et al. (2024) mengemukakan bahwa penerapan model ini disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan dan gaya belajar siswa terbukti mendukung tercapainya hasil yang optimal. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut,

dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan capaian belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, karena model ini mendorong partisipasi siswa aktif, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih optimal dan capaian belajar meningkat.

Selain memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, model Project Based Learning (PjBL) turut berkontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui pelaksanaan proyek secara berkelompok, siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab atas peran yang diemban, menghormati pandangan teman, serta menumbuhkan sikap disiplin dan kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai karakter tersebut berkembang secara bertahap selama proses pembelajaran, khususnya ketika siswa harus membagi tugas, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan mengambil keputusan secara kolektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembentukan karakter ini tampak pada penggunaan bahasa yang sopan, sikap saling menghargai dalam berdiskusi, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara santun dan proporsional. PjBL menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilalui. Kegiatan refleksi membantu siswa mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan selama pelaksanaan proyek, baik dari segi isi materi, penggunaan bahasa, maupun dinamika kerja kelompok. Melalui refleksi tersebut, siswa dilatih untuk memahami cara berpikirnya sendiri serta meningkatkan kesadaran metakognitif. Aspek ini menjadi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menyadari bagaimana bahasa digunakan secara tepat untuk menyampaikan pesan dan makna.

Berdasarkan kurikulum, penerapan PjBL sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan keterpaduan antara materi Bahasa Indonesia dengan tema lintas mata pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih utuh dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri, kreatif, serta kemampuan bernalar kritis. Penerapan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan siswa secara aktif pada setiap tahap kegiatan proyek, mulai dari perencanaan hingga penyajian hasil akhir, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang diikuti. Rasa keterlibatan tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik, karena siswa belajar tidak semata-mata untuk memperoleh nilai, melainkan untuk menghasilkan karya yang bernilai dan bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tingginya motivasi belajar berdampak langsung pada keseriusan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Selain itu, PjBL memberikan kesempatan terwujudnya pembelajaran diferensiasi yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki peluang untuk berperan sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik sebagai penulis naskah, penyaji materi, pengumpul informasi, maupun pengelola gagasan. Kondisi ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih inklusif dan membuka ruang bagi seluruh siswa untuk berkembang secara maksimal. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan serta mengoordinasikan peran siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan seimbang. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan PjBL mampu memperkaya pengalaman belajar Bahasa Indonesia. Penggunaan media digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, maupun sumber bacaan daring, tidak hanya meningkatkan kualitas hasil proyek, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Melalui pemanfaatan teknologi, siswa dilatih untuk memilah informasi secara kritis serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam lingkungan digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting bagi peserta didik. PjBL mendorong terciptanya pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi siswa. Keterlibatan langsung dalam proses pencarian, pengolahan, hingga penyampaian informasi

menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Dalam jangka panjang, pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif serta kemampuan belajar secara mandiri. Dengan bekal tersebut, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya, terutama tugas-tugas yang menuntut kemampuan analisis dan komunikasi yang baik.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa penerapan PjBL merupakan pendekatan yang tepat, efektif, dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan, tetapi juga berkembang secara komprehensif pada aspek kognitif, sosial, dan emosional. Dengan demikian, PjBL menjadi strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar bermakna dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kompetensi berbahasa Indonesia siswa secara lebih mendalam dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar terbukti mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik pada aspek komunikasi lisan maupun tulisan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sekaligus mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. PjBL juga menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya sekadar mempelajari konsep bahasa secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung dalam situasi nyata. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi kemampuan menyusun ide secara runtut, mempresentasikan gagasan, menulis dengan struktur yang baik, serta berkomunikasi dengan santun dan efektif. Selain itu, praktik kolaborasi dan diskusi dalam setiap tahapan proyek membantu memperkuat kompetensi sosial serta kemampuan berpikir kritis dan analitis yang merupakan salah satu tuntutan pembelajaran di era abad ke-21. Sehingga, PjBL dapat ditarik kesimpulan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Model ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mendorong pembentukan karakter belajar yang mandiri, reflektif, dan komunikatif, sehingga layak untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Dewi, F. (2015). PROYEK BUKU DIGITAL: UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. *Metodik Didaktik*, 9(2), 1–15.
- Firman, Desyandri, & Ovartadara, M. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 2667–2678. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>
- Indah, R. T., Salman, & Fithri, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

- SD IT Al Fikri Islamic Green School. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>
- Languju, M. C., Syaikhu, A., & Nadar, W. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 74–82.
- Maharani, F., Lestari, L. D., & Jannah, M. (2024). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SDN 15 MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16363>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marina, Siburian, P., & Purba, C. A. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 KOTA LANGSA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23293>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Musriyono, A. A., & Winanto, A. (2023). Peningkatan kemampuan komunikasi lisan peserta didik sekolah dasar melalui model project based learning. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2019), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1412>
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Natty, R. A., Kristin, F., Anugraheni, I., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2019). PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL BASICEDU*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Pitriani, U., & Cunandar, D. (2024). PENGARUH MODEL PJBL BERBASIS PROYEK CERITA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 409–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17812>
- Putri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.460>
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>
- Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21. *Journal Tunas Bangsa*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>